

Dampak *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Curent Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Oleh:

Neta Armeilia,

Detak Prapanca SE, MM.

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024



Pendahuluan

Industri perbankan berhasil menapaki tahun 2022 dengan sukses perolehan laba bersih perbankan nasional sebesar Rp 201,82 triliun atau tepatnya Rp 200 triliun. Dibandingkan periode 2020 dan 2021, perkembangan laba perbankan periode 2020 tergerus karena adanya pandemi *COVID-19* yang masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak pada kenaikan laba bersih perbankan di tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar -33,08% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Laba bersih periode 2021 meningkat 43,94% menjadi Rp 140,21 triliun. Berdasarkan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pendapatan bunga bersih (NII) sebesar Rp 487,85 triliun turut menopang pencapaian laba tersebut. Hingga akhir Desember 2022, NII perbankan nasional ini meningkat 13,14% secara tahunan (year over year/yoy). Pada akhir tahun 2022, beban operasional selain bunga diperkirakan naik 6,42% (yoy) menjadi Rp 762,9 triliun. Laba bersih kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 masih menopang kinerja perbankan nasional jika dirinci berdasarkan kelompok. Laba bersih bank-bank besar tersebut mencapai Rp 143,34 triliun pada tahun 2022, tumbuh tinggi sebesar 45,7% (yoy). Sementara KBMI 4 menyumbang 71,02% laba bersih perbankan secara keseluruhan. Selain itu, KBMI 4 menghimpun NII sebesar Rp 268,91 triliun pada akhir tahun 2022 meningkat 10,99% dari tahun sebelumnya.

Pendahuluan

Pada penelitian Lestari (2021) menggunakan variabel *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sedangkan pada penelitian ini pada sektor Perbankan dan menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk memastikan bahwa sampel mempertimbangkan ciri-ciri tertentu dan tanggapan yang dikumpulkan selaras dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yang akan dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* karena pada penelitian Istiyani (2021) yang dilakukan berpengaruh negatif tidak signifikan dengan pertumbuhan laba dan pada penelitian Petra (2021) *Curent Ratio* juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. ketiga variabel tersebut menjadi unsur penting yang perlu dipertimbangkan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali bagaimana pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)*. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada memicu penulis untuk meneliti kembali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel, objek penelitian, teknik pengambilan sampel dan periode tahun penelitian. Berdasarkan uraian sebelumnya maka judul penelitian ini adalah “Dampak *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berdampak pada *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Curent Ratio (CR)*?

Literatur Riview

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2018) pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menumbuhkan laba bersihnya dari tahun sebelumnya. Indikasi kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan laba yang meningkat di setiap tahunnya. Sedangkan pengertian pertumbuhan laba menurut Rahmani (2020) merupakan perubahan jumlah tingkat laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat merupakan indikasi kesehatan keuangan bisnis yang baik. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah dengan membagi selisih laba antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan total laba. Peningkatan laba yang kuat menunjukkan kinerja bisnis yang kuat. Kenaikan laba yang kuat akan menaikkan valuasi perusahaan. Menurut penggunaan indikator untuk mengetahui pertumbuhan laba adalah.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Literatur Riview

Return On Assets (ROA)

Menurut Rosikah (2018) dalam penelitian *Return On Assets* dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga banyak pihak yang sering memperhatikan rasio ini. Dengan bantuan ROA, dimungkinkan untuk memperkirakan keuntungan masa depan yang akan dihasilkan perusahaan berdasarkan keuntungan historis. Semua kekayaan yang diperoleh bisnis melalui konversi uang mereka sendiri atau uang negara lain menjadi aset dan digunakan untuk kelangsungan bisnis disebut sebagai aset. Rasio ini memeriksa sejauh mana modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba atas investasi yang diantisipasi. Lebih jauh lagi, investasi pada dasarnya sama dengan aset yang ditempatkan atau diinvestasikan oleh bisnis. menghitung laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif modal sendiri digunakan. Berikut merupakan penerapan indikator untuk menghitung return on assets, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT (laba bersih)}}{\text{total assets}}$$

Literatur Riview

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mendanai aset yang berisiko. Modal merupakan komponen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bank serta sebagai alat untuk menegakkan kepercayaan masyarakat. Rasio kecukupan modal ini menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset sebagai akibat dari kerugian yang berasal dari aset berisiko. Akibatnya, ketika modal sendiri meningkat, kesehatan bank yang diukur dengan rasio modal (*Capital adequacy ratio*) juga meningkat dan ketika modal meningkat, begitu pula potensi keuntungan perusahaan. Manajemen bank memiliki banyak kebebasan untuk mengalokasikan uang tunai yang substansial untuk usaha investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba meningkat dengan CAR. Berikut merupakan penerapan indikator untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*, yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Literatur Riview

Current Ratio

Menurut Desi (2020) *Current Ratio*, juga dikenal sebagai rasio lancar yang merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang yang darurat atau komitmen jangka pendek ketika ditagih secara penuh. Berikut penerapan indikator pada *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

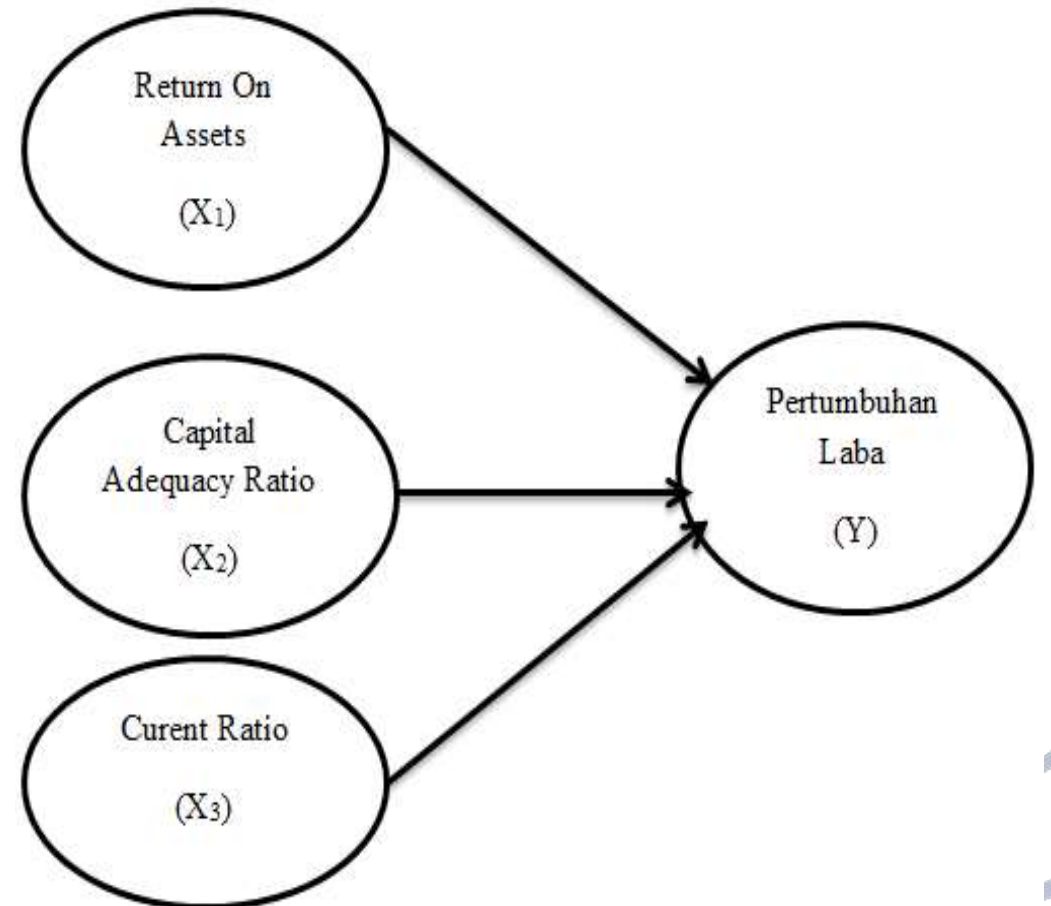
Kerangka Konseptual

Hipotesis :

H₁ *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₂ *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₃ *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba



Metode

Jenis penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel sektor Perbankan.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 laporan keuangan Perbankan tahun 2020-2022 yang di publikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan Software E- views dengan teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Data Panel dan Model Estimasi Data Panel .

Hasil penelitian

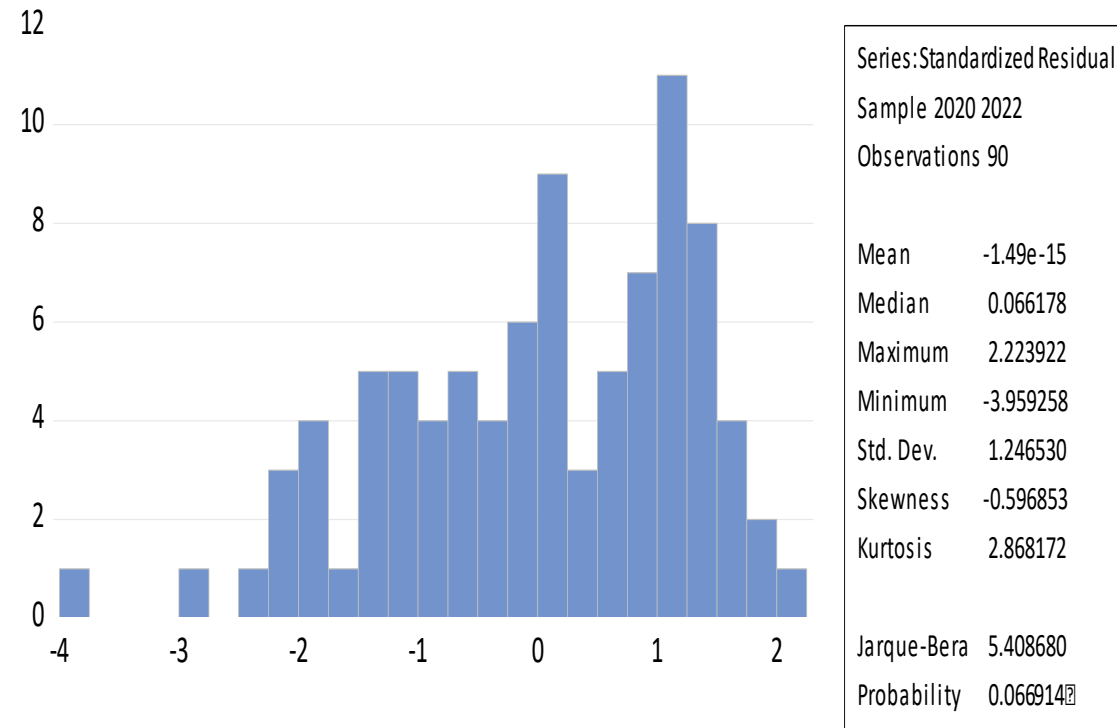
Analisis Deskriptif

Tabel berikut memberikan penjelasan mengenai 90 titik data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan 90 set data. Terdapat tiga variabel independen dalam hasil Uji Deskriptif adalah ROA, CAR, dan CR. Selain itu, satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai mean terbesar yaitu 1.270667, sedangkan variabel CAR (X2) mengalami nilai mean terkecil yaitu 0.405667. Nilai median terbesar dialami oleh CR (X3) 0.605000, sementara variabel CAR (X2) nilai median terkecil yaitu 0.260000. Nilai maximum terbesar dialami oleh variabel pertumbuhan laba (Y) yaitu 17.32000, sedangkan nilai maximum terkecil dialami oleh CR (X3) 2.930000. Nilai minimum terbesar didapati oleh variabel CAR (X2) yaitu sebesar 0.050000, sementara nilai minimum terkecil didapati oleh variabel ROA(x1), CR(x3), Pertumbuhan Laba (Y) yaitu 0.010000.

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.445444	0.405667	0.764556	1.270667
Median	0.270000	0.260000	0.605000	0.525000
Maximum	4.070000	5.720000	2.930000	17.32000
Minimum	0.010000	0.050000	0.010000	0.010000
Std. Dev.	0.586284	0.640241	0.648650	2.585901
Skewness	3.456399	6.803975	1.392364	4.495484
Kurtosis	19.50349	54.90153	5.124160	25.22832

Hasil penelitian

Uji Normalitas



Berdasarkan analisis diatas menjelaskan bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar $0.066914 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

Hasil penelitian

Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.118312	-0.037937
X2	-0.118312	1.000000	0.126265
X3	-0.037937	0.126265	1.000000

Dari tabel berikut menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) dan variabel CAR (X2) diperoleh sebesar $-0.118312 < 0.8$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Variabel ROA (X1) dengan variabel CR (X3) diperoleh sebesar $-0.037937 < 0.8$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Sementara, Variabel CR (X2) dengan variabel ROA (X1) diperoleh sebesar $-0.118312 < 0.8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Variabel CAR (X2) dengan variabel CR (X3) diperoleh sebesar $0.126265 < 0.8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan, variabel CR (X3) dengan variabel ROA (X1) diperoleh sebesar $-0.037937 < 0.8$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Variabel CR (X3) dengan variabel CAR (X2) diperoleh sebesar $0.126265 < 0.8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil penelitian

Uji Autokorelasi

R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var	2.585901
S.E. of regression	2.550243	Akaike info criterion	4.753681
Sum squared resid	559.3216	Schwarz criterion	4.864784
Log likelihood	-209.9156	Hannan-Quinn criter.	4.798484
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat	2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758		

Berdasarkan hasil tabel dari uji autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson* $1.5889 < 2.305378 < 1.7264$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.235463	0.107265	11.51781	0.0000
X1	-4.78E-12	2.45E-12	-1.952832	0.0541
X2	-1.02E-11	6.54E-12	-1.556406	0.1233
X3	-8.70E-12	6.71E-12	-1.296613	0.1982

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari masing-masing variabel independen secara berturut-turut adalah 0.0541, 0.1233, dan 0.1982 yang menunjukkan bahwa semua nilai berada diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil penelitian

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219

R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var	2.585901
S.E. of regression	2.550243	Akaike info criterion	4.753681
Sum squared resid	559.3216	Schwarz criterion	4.864784
Log likelihood	-209.9156	Hannan-Quinn criter.	4.798484
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat	2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758		

Berdasarkan data regresi *Common Effect Model* (*CEM*) dengan angka probabilitas sebesar 0.146758, nilai konstanta sebesar 0.559718. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Current Ratio* adalah sebesar 60,173%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,060173. Persamaan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$
$$= 0.559718 + -0.040142 \ln X_{1it} + -0.052836 \ln X_{2it} + 0.981307 \ln X_{3it}$$

Hasil penelitian

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.457188	0.705382	0.648142	0.5195
X1	-0.409377	0.802172	-0.510335	0.6118
X2	-0.178998	0.580312	-0.308450	0.7589
X3	1.397475	0.613852	2.276565	0.0266

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.353047	Mean dependent var	1.270667
Adjusted R-squared	-0.010155	S.D. dependent var	2.585901
S.E. of regression	2.598998	Akaike info criterion	5.024704
Sum squared resid	385.0231	Schwarz criterion	5.941301
Log likelihood	-193.1117	Hannan-Quinn criter.	5.394330
F-statistic	0.972040	Durbin-Watson stat	3.319669
Prob(F-statistic)	0.524233		

Berdasarkan data regresi Fixed Effect Model (FEM) dengan angka probabilitas sebesar 0.524233 nilai konstanta sebesar 0.457188. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Current Ratio adalah sebesar 35,3047%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai R-squared sebesar 0,353047. Persamaan Fixed Effect Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$
$$= 0.457188 + (-0.409377)X_{1it} + (-0.178998)X_{2it} + 1.397475X_{3it} + e_{it}$$

Hasil penelitian

Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.505608	1.107019	0.2714
X1	-0.040142	0.473350	-0.084805	0.9326
X2	-0.052836	0.436641	-0.121005	0.9040
X3	0.981307	0.428261	2.291374	0.0244

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.598998	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var	2.585901
S.E. of regression	2.550243	Sum squared resid	559.3216
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat	2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758		

Unweighted Statistics

R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667
Sum squared resid	559.3216	Durbin-Watson stat	2.305378

Berdasarkan data regresi Random Effect Model (REM) dengan angka probabilitas sebesar 0.146758, nilai konstanta sebesar 0.559718. Tingkat kemungkinan yang dicapai oleh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh return on assets, capital adequacy ratio, dan current ratio adalah sebesar 60,173%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sesuai dengan persamaan regresi dengan nilai R-squared sebesar 0,060173. Persamaan Random Effect Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$
$$Y = -0.040142X_1 - 0.052836X_2 + 0.981307X_3$$

Hasil penelitian

Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	0.889782	(29,57)	0.6264
Cross-Section Chi-Square	33.60790 7	29	0.2539

Berdasarkan Uji Chow pada tabel diatas nilai *prob cross-section F* dan *Cross-section Chi square* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effects Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji hausman

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	1.104338	3	0.7760

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel diatas nilai prob cross-section random $0.7760 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effects Model (CEM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hasil penelitian

Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-pagan	0.174042	0.690081	0.864123
	(0.6765)	(0.4061)	(0.3526)

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier pada tabel diatas nilai prob cross-section Breusch-Pagan $0.174042 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Common Effects Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (FEM).

Hasil penelitian

Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219

R-squared	0.060173	Mean dependent var	1.270667
Adjusted R-squared	0.027389	S.D. dependent var	2.585901
S.E. of regression	2.550243	Akaike info criterion	4.753681
Sum squared resid	559.3216	Schwarz criterion	4.864784
Log likelihood	-209.9156	Hannan-Quinn criter.	4.798484
F-statistic	1.835414	Durbin-Watson stat	2.305378
Prob(F-statistic)	0.146758		

Dari tabel Analisis Linier Berganda diatas menjelaskan antara lain :

- Nilai konstanta sebesar 0.559 menunjukkan bahwa variabel dependen akan turun sebesar 0.559 jika variabel independen meningkat satu satuan secara rata.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,040, maka variabel Y akan turun sebesar -0,040 ketika variabel X1 kenaikan. Begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -0,052, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0,052.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,981, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,981.

Hasil penelitian

Uji Parsial

Variable	Coefficient	std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559718	0.496123	1.128183	0.2624
X1	-0.040142	0.464471	-0.086426	0.9313
X2	-0.052836	0.428450	-0.123318	0.9021
X3	0.981307	0.420228	2.335181	0.0219

Dengan melihat nilai t-statistik variabel X1 sebesar -0.086 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.9313 (>0.05) pada tabel Uji Parsial di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai t-statistik sebesar -0.123 untuk variabel X2 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.9021 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Dengan t-statistik sebesar 2.335 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0219 (<0.05) untuk variabel X3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Dengan nilai t-statistik sebesar 2,335 dan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0219 ($< 0,05$) untuk variabel X3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 secara signifikan mempengaruhi variabel Y.

Pembahasan

Return on assets tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,9313 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) menurun, akibatnya variabel *return on assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [5] menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,9021 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) menurun, akibatnya variabel *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [17] menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Current ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,0219 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X3) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) meningkat, sehingga variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian[7] yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [4] menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Referensi

- [1] Monica Simbala, J. E. Tulung, and I. D. Palandeng, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 02, pp. 345–353, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i02.48311.
- [2] G. A. Firdaus, “Pengaruh Rasio Likuiditas, CAR dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan,” *JAZJurnal Akunt. Unihaz*, vol. 4, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.32663/jaz.v4i1.2084.
- [3] I. S. Mulyani, “Pengaruh ROA , ROE , NPM Terhadap Pertumbuhan Laba,” vol. 2, no. 3, pp. 88–97, 2021.
- [4] S. Suhartono, I. S. dewi Silaban, L. Hakim, V. A. Yanti, and T. Kuspriyono, “Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk,” *J. Perspekt.*, vol. 20, no. 2, pp. 131–136, 2022, doi: 10.31294/jp.v20i2.13187.
- [5] D. P. Lestari and P. Sulastri, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019,” *J. Dharma Ekon.*, no. 53, pp. 45–55, 2021.
- [6] N. Istiyani, A. Referli, and A. K. H. Suryana, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019,” *EKOBIS J. Ilmu Manaj. dan ...*, vol. 9, no. 2, pp. 212–219, 2021, [Online]. Available: <https://ubya.ac.id/ejournal/index.php/ekobis/article/view/462%0Ahttps://ubya.ac.id/ejournal/index.php/ekobis/article/download/462/238>
- [7] B. A. Petra, N. Apriyanti, A. Agusti, N. Nesvianti, and Y. Yulia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba,” *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 5, no. 2, p. 197, 2021, doi: 10.51211/joia.v5i2.1438.
- [8] S. E. Fazira, “Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019,” 2021, [Online]. Available: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16415>
- [9] N. A. B. Rahmani, “Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018,” *Hum. Falah J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 104–116, 2020.
- [10] A. R. S. Amin, Syafaruddin, M. Muslim, and M. Adil, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 32–60, 2022, doi: 10.37531/mirai.347878.887.

Referensi

- [11] A. Murniati, “Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020,” *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 134–146, 2022, doi: 10.51289/peta.v7i1.560.
- [12] D. Agustina, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia,” *Univ. Puter. Batam*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [13] F. Fitriyah, D. P. Wiryaningtyas, and F. W. Prianto, “Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018,” *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 10, no. 1, p. 35, 2023, doi: 10.19184/ejeba.v10i1.38672.
- [14] M. Desi and D. Arisudhana, “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, p. 153, 2020, doi: 10.36080/jak.v9i2.1420.
- [15] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [16] Usfatun Tri Habibah, H. S. Kusno, and S. Ghazi, “PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020),” *Seminastika*, vol. 3, no. 1, pp. 69–78, 2021, doi: 10.47002/seminastika.v3i1.251.
- [17] A. Guicheldy and I. Sukartaatmadja, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bank,” *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 131–140, 2021, doi: 10.37641/jimkes.v9i1.496.

